

ADVOKASI SOSIAL UNTUK PEREMPUAN BURUH TANI KELOMPOK BARUKAYA DI DESA SUKAMENAK KECAMATAN WANARAJA KABUPATEN GARUT

DWI JUHERLIN SEKAR WANGI, Sp,P.S.M,

Email: dwijuhherlin@gmail.com
POLTEKESOS BANDUNG

Abstract

Social worker advocacy is an attempt to improve or alter a public policy in accordance with the will or interests of the community that urges changes or repairs. Involvement of various parties and group participation in the advocacy process provides educational value. The purpose of the research is to obtain support from the village government in order to develop the model of Barukaya group.

The research method used is qualitative research with the Participatory Action Research approach. The data sources used in this research are derived from the results of an indepth interview with four informant chosen by purposive and directly involved in each Barukaya group's activities. To test the validity of data, researchers use triangulation techniques. The Data is analyzed qualitatively and is presented in narrative form, interview quotations, as well as withdrawal of conclusions.

The results of the review of Barukaya group can be concluded that there is not maximum support from the village government to the group Barukaya existing in Sukamenak village. So that the social advocacy efforts of Barukaya group to obtain attention and support in the form of formal legality of the village government. The activities performed are hearings and public hearing, lobbying and networking with the parties concerned.

The results of social advocacy research of Barukaya Group is the creation of support from the village government to Barukaya group with the issuance of decree from the village government, so it is hoped that the group of Barukaya in its existence recognized and can be a model in the empowerment of other people in Sukamenak village. Besides the help of business capital and working network..

Keyword :

social advocacy, government support, women's independence.

Abstrak

Advokasi pekerja sosial merupakan upaya untuk memperbaiki atau merubah suatu kebijakan publik sesuai dengan kehendak atau kepentingan masyarakat yang mendesak terjadinya perubahan atau perbaikan. Keterlibatan berbagai pihak dan keikutsertaan kelompok dalam proses advokasi memberikan nilai edukasi. Tujuan penelitian adalah memperoleh dukungan dari pemerintah desa dalam rangka pengembangan model kelompok Barukaya. Metode penelitian menggunakan *Participatory Action Reseach* dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui *indepth interview* kepada empat informan yang dipilih dengan cara *purposive* dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan kelompok Barukaya. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, serta penarikan kesimpulan.

Hasil review terhadap kelompok Barukaya dapat ditarik kesimpulan bahwa belum maksimalnya dukungan dari pemerintah desa terhadap kelompok Barukaya yang ada di Desa Sukamenak. Sehingga diperlukannya upaya advokasi sosial kelompok Barukaya agar mendapatkan perhatian dan dukungan yang berupa legalitas formal dari pemerintah desa. *Kegiatan yang dilakukan adalah audiensi dan public hearing, lobbying serta melakukan jejaring (networking)* dengan pihak pihak-pihak terkait. Hasil penelitian advokasi sosial kelompok Barukaya adalah terciptanya dukungan dari pihak pemerintah desa kepada kelompok Barukaya dengan terbitnya surat keputusan dari pemerintah desa, sehinggakedepannya kelompok Barukaya keberadaannya dijadikan model dalam pemberdayaan masyarakat lainnya di Desa Sukamenak. Disamping diberikannya bantuan modal usaha dan jejaring kerja.

Kata Kunci :

Advokasi sosial, dukungan pemerintah, kemandirian perempuan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan krusial karena bukan hanya menyangkut masalah rendahnya pendapatan namun juga, tidak adanya kesempatan untuk mencapai standar hidup tertentu. Standar hidup tersebut mencakup kecukupan pangan, kesehatan, keterlibatan dalam lingkungan sosial, penghargaan masyarakat dan pendidikan yang memadai.

Wilayah perdesaan pada umumnya dipahami sebagai bentuk kehidupan masyarakat yang sangat gotong royong, penuh toleransi, kearifan local, kental dengan ketenangan, damai dan toleransi yang tinggi. Perdesaan menjadi tempat tujuan untuk beristirahat dari banyaknya hiruk-pikuk kehidupan di kota. Dengan ketenangan dan kedamaian yang menjadi ciri khas kehidupan di desa, tidak lantas membuat masyarakat desa bebas dari kemiskinan. Pemikiran tersebut terbukti ketika peneliti melakukan penelitian terdahulu di Desa Sukamenak Kabupaten Garut. Mayoritas masyarakat desa banyak yang bekerja dibidang sector informal seperti petani, buruh tani, buruh harian, dan serabutan.

Kondisi umum kemiskinan di Jawa Barat, dengan persentase penduduk miskin di daerah perdesaan lebih besar daripada perkotaan. Salah satu penyebabnya karena, akses dan infrastruktur yang belum memadai di daerah perdesaan. Selain itu, karena kualitas sumber daya manusia di perdesaan masih lebih rendah dibandingkan perkotaan.

Hasil pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas, 2018), jumlah penduduk miskin di Kabupaten Garut mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 49,93 ribu jiwa dari 291,24 ribu jiwa (11,27%) pada tahun 2017 menjadi sebanyak 241,31 ribu jiwa (9,27%) pada tahun 2018, atau turun sebesar 2%.

Karakteristik penduduk miskin di Kabupaten Garut, memiliki rata-rata umur Kepala Rumah Tangga (KRT) miskin adalah 49 tahun. Dengan umur KRT yang relative muda, dapat membuka peluang untuk memberdayakan masyarakat agar mereka mampu keluar dari kemiskinan. Secara umum Kabupaten Garut memiliki strategi umum penanggulangan kemiskinan mengacu pada beberapa hal yaitu : (1) Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin, (2) Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro serta usaha kecil dan. (3) Membentuk sinergi kebijakan dan program penanggulan kemiskinan.

Desa Sukamenak merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Garut yang memiliki populasi kemiskinan masih tergolong tinggi. Secara administratif desa ini terdiri dari 10 RW dan 37 RT. Berdasarkan data dari profil Desa Sukamenak sebanyak 2.560 bekerja sebagai petani sayuran dan 1.270 orang bekerja sebagai buruh tani sayur. Jumlah Penduduk Desa Sukamenak sebanyak 8.340 jiwa atau 2.690 KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 4.282 jiwa dan perempuan sebanyak 4.058 jiwa. Secara administratif desa ini terdiri dari 10 RW dan 37 RT.

Kemiskinan Desa Sukamenak bersifat kemiskinan kultural dan struktural. Kemiskinan Kultural menurut Baswir dalam (Bambang Rustanto, 2015) bahwa “ia miskin karena factor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros, nrimo dan sebagainya”. Terlihat dari mayoritas pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat yaitu bekerja sebagai buruh tani, menamatkan Pendidikan sampai Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, merasa miskin datang dari tuhan. Sedangkan untuk kemiskinan structural terlihat ketika belum meratanya bantuan yang diberikan, banyak

masyarakat yang tidak mengetahui jika ada bantuan yang akan diberikan.

Focus masalah yang dipilih oleh peneliti adalah kemiskinan perdesaan di Desa Sukamenak. Dengan kondisi masyarakat yang menerima bantuan pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Nontunai (BPNT), dan masyarakat yang terdata di Basic Data Terpadu (BDT) memiliki jumlah yang lebih banyak dari wilayah lainnya. Gambaran kemiskinan yang ada di Desa Sukamenak berdasarkan hasil *Method Particpatory Assesment* (MPA) yaitu kurangnya sosialisasi pemerintah desa dalam memberikan informasi terkait bantuan yang ada, tidak meratanya bantuan yang diberikan, informasi mengenai bantuan untuk masyarakat hanya diterima beberapa pihak seperti, pemilik lahan, aparata desa Rt/Rw, kadus dan beberapa penerima manfaat bantuan tidak tepat sasaran.

Bentuk solusi untuk masalah kemiskinan di Desa Sukamenak adalah dengan pendekatan pemberdayaan perempuan melalui kelompok warga miskin yang bekerja pada sector informal seperti buruh tani, buruh harian dan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup di Desa Sukamenak melalui pembentukan kelompok usaha bidang ekonomi produktif.

Pendekatan kelompok dipilih agar perempuan keluarga miskin dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal dan dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan sistem kelompok, kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara individu dapat dikembangkan secara bersama didalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif.

Kegiatan Pembentukan Perempuan Buruh Tani Kelompok Barukaya dibentuk pada tahun 2018 oleh peneliti bersama masyarakat miskin di Dusun Barukay Desa Sukamenak. Kelompok Barukaya memiliki anggota sebanyak delapan orang, anggota kelompok merupakan perempuan miskin yang bekerja sebagai buruh tani, penerima PKH, masyarakat yang terdata di BDT dan ibu rumah tangga yang bersuami pekerja buruh harian maupun buruh tani.

Pelatihan dan Penyuluhan Keterampilan Kerja dipilih atas kesepakatan peneliti dan Kelompok Barukaya. Dengan pertimbangan permasalahan yang dialami oleh Kelompok Barukaya adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan anggota dalam menciptakan olahan produk baru. Materi yang dibahas pada kegiatan pelatihan dan penyuluhan keterampilan kerja adalah cara pengolahan buah tomat menjadi manisan tomat dan saos tomat dengan narasumber oleh ibu petti selaku perwakilan dari Dinas Penyuluhan Pertanian Desa Sukamenak.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti bersama Kelompok Barukaya, yaitu melakukan kegiatan Hydroponic untuk pemanfaatan lahan disekitar tempat tinggal anggota Kelompok Barukaya. Setiap anggota kelompok diberikan dua puluh polybag dan bibit daun bawang yang akan ditanam dan diletakkan di halaman rumah setiap anggota Kelompok Barukaya

Keterampilan mengelola keuangan dilakukan dengan tujuan, agar Kelompok Barukaya dapat berlatih menabung dengan cara sederhana menggunakan amplop dengan nominal Rp1000/hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan stimulus kepada Kelompok Barukaya untuk dapat mengelola keuangan, agar tidak terlilit hutang. Adapun hasil tabungan amplop juga dapat digunakan sebagai modal awal dalam pelaksanaan produksi

manisan tomat, saos tomat dan bercocok tanam menggunakan polybag yang telah disepakati.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Kelompok Barukaya berhasil menyelenggarakan kegiatan ekonomi produktif berupa menjual manisan tomat dan menjual daun bawang hasil tanaman anggota kelompok pada penelitian terdahulu. Kegiatan ekonomi produktif hanya bertahan selama dua setelah ditinggal peneliti. Permasalahan yang terjadi adalah ketika kegiatan ekonomi produktif tersebut berhenti ditengah jalan dan tidak dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

Evaluasi hasil kegiatan re-asesmen menunjukkan bahwa Kelompok Barukaya memiliki hambatan yang berdampak belum maksimalnya pengembangan usaha Kelompok Barukaya. Pada kondisi re-asesmen yang dilakukan oleh peneliti, terlihat kegiatan produksi yang dilakukan sangat minim. Hal ini disebabkan karena kurangnya permodalan, mahalnya harga bahan baku yang digunakan dalam produksi, sulitnya pemasaran hasil produksi, minimnya pengetahuan Kelompok Barukaya untuk mengakses sumber-sumber yang ada di sekitar mereka. Tidak adanya dukungan dari pihak luar maupun dari dalam pihak Desa Sukamenak ataupun dari Kelompok Barukaya. Hal tersebut berdampak belum optimalnya hasil yang dapat dicapai Kelompok Barukaya dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah tentang **“Advokasi Sosial Perempuan Buruh Tani Kelompok Barukaya Dusun Barukaya Desa Sukamenak Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut”**. Untuk mengetahui permasalahan secara mendalam, maka diuraikan dalam beberapa sub permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi awal Kelompok Barukaya
2. Desain awal advokasi social Kelompok Barukaya
3. Implementasi hasil, dan manfaat advokasi social Kelompok Barukaya
4. Desain akhir advokasi social Kelompok Barukaya

Hasil uraian diatas menunjukkan bahwa Kelompok Barukaya perlu adanya tindak lanjut yang dilakukan melalui intervensi Adokasi Sosial terhadap pengembangan usaha Kelompok Barukaya dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Intervensi advokasi social dipilih, karena peneliti memandang bahwa konsep advokasi pekerjaan social sangat tepat dalam pengembangan Kelompok Barukaya. Menurut Mickelson dalam (Pujileksono,2015:171) menjelaskan bahwa: “advokasi pekerjaan social merupakan tindakan yang secara langsung mewakili, mempertahankan, mencampuri, mendukung, atau merekomendasikan tindakan tertentu, untuk kepentingan satu atau lebih individu, kelompok, atau masyarakat dengan tujuan untuk menjamin atau menopang keadilan social”

Berlandaskan dari penjabaran konsep diatas, untuk mengembangkan Kelompok Barukaya sangat diperlukan adanya dukungan dari pihak pemangku kebijakan dalam upaya mencampuri maupun mendukung keberadaan serta pengembangan Kelompok Barukaya. Berdasarkan asumsi bahwa Kelompok Barukaya dapat dikembangkan mulai dari Legalitas, Permodalan, Jejaring Pemasaran, Penguatan sumber daya dalam pengelolaan keuangan usaha, serta produktivitas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin yang tergabung didalam Kelompok Barukaya.

Schneider juga mengatakan bahwa kata kerja advokat telah digunakan untuk

Mendukung, Mempromosikan, atau Mempengaruhi. Kata Mendukung dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa telah terjadi satu upaya tindakan nyata dalam usaha pengembangan Kelompok Barukaya, sedangkan untuk kata Mempengaruhi peneliti menafsirkan bahwa adanya suatu upaya mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemangku kebijakan yaitu pemerintah Desa Sukamenak dalam upaya memberdayakan masyarakat.

Dukungan secara terstruktur perlu diberikan oleh Pemerintah Desa Sukamenak kepada Kelompok Barukaya, agar dapat menjadikan Kelompok Barukaya sebagai Kelompok Percontohan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Sukamenak. Kelompok Barukaya memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan menambah pendapatan.

METODE

Penelitian advokasi social kelompok perempuan buruh tani menggunakan pendekatan kualitatif, dengan maksud untuk memperoleh informasi secara mendalam dan mendetail tentang advokasi social kelompok perempuan buruh tani. Hal ini karena peneliti membutuhkan informasi yang spesifik dan memungkinkan peneliti untuk melakukan interaksi dan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat Sukamenak

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan yaitu suatu proses demokratis dan partisipatorik yang menyangkut pengembangan pengetahuan praktis dalam upaya mencari tujuan yang bermanfaat demi kemashlahatan kehidupan di dunia (Coghlan and Brannick, 2005) dalam (Dr.

Muhammad Yaumi & Dr Muljono Damopolii, 2014).

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil kegiatan penelitian terdahulu, agar dapat memunculkan sebuah pengembangan model yang dapat dan sesuai dengan konteks realita yang ada. Penelitian ini melihat realitas yang terjadi yakni berkaitan dengan upaya advokasi social, setiap rangkaian tahapan yang telah dilakukan diawal merupakan sebuah siklus atau spiral yang terus menerus berputar secara dinamis.

Langkah-langkah penelitian *Participatory ActionResearch* (PAR) yang akan dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan situasi lapangan sebagai berikut:

1. Tahap I: Refleksi awal

Peneliti melakukan penjajakan awal selama satu bulan setelah pemberdayaan perempuan buruh tani melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kegiatan dalam refleksi awal juga dilakukan. Sehingga terlihat bahwa pemberdayaan perempuan buruh tani belum berjalan secara maksimal, dikarenakan belum adanya dukungan dari pemerintah desa

2. Tahap II: Perencanaan tindakan

Setelah masalah, kebutuhan, serta potensi dan sumber teridentifikasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan perencanaan pelaksanaan advokasi social kelompok Barukaya dalam pengembangan usaha yang dilaksanakan dalam suatu tindakan advokasi social dalam rangka mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah Desa Sukamenak.

3. Tahap III: Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap tindakan anggota kelompok dan peneliti bersama-sama melaksanakan tindakan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

a. Melakukan diskusi bersama dengan tokoh masyarakat seperti Kepala Dusun, RW/RT, Tokoh Agama, Kader PKK, dan anggota

kelompok Barukaya yang beranggotakan sebanyak 8 orang.

- b. Melakukan penggalangan dukungan dengan mengunjungi masyarakat yang dianggap tokoh atau tetua yang ada di Desa Sukamenak.
- c. Membuat peninjauan kembali terhadap komitmen. Dalam proses kesepakatan bersama yang dibuat dalam praktikum ternyata masih memerlukan yang lebih nyata baik dari pemerintah desa maupun pihak luar agar pelaksanaan advokasi social kelompok perempuan buruh tani dalam pengembangan usaha dapat berjalan secara maksimal

4. Tahap I: Refleksi Akhir

Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan. Pada kegiatan evaluasi proses ditujukan untuk mengetahui tercapainya aspek-aspek kegiatan pada saat pelaksanaan kegiatan. Sedangkan evaluasi hasil ditujukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan advokasi social bagi kelompok perempuan buruh tani

Penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan Teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* atau pengambilan sampel atau sumber data penelitian yang berdasar pertimbangan-pertimbangan dan tujuan-tujuan yang selaras dan relevan dengan penelitian.

Berdasarkan informasi dari sampel ini peneliti menetapkan sampel lainnya yang akan memberikan data lebih lengkap. Sehingga sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu kelompok Barukaya dan pemerintah desa baik berupa kata-kata, informasi dan tindakan. Informan dalam penelitian ini adalah:

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapai data primer, yang dapat diperoleh dari pihak pemerintah.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar informasi dan data yang diperoleh dapat dijadikan fakta guna menjamin validasi dan kredibilitas data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *kredibilitas* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confarbility* (Sugiyono 2010:180). Masing-masing jenis uji keabsahan data dan Teknik-tekniknya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Teknik yang dilakukan adalah:

- a. Perpanjangan Pengamatan, Perpanjangan pengamatan, dimana peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
 - b. Meningkatkan Ketekunan, Peningkatan ketekunan, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan meningkatkan ketekunan maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
 - c. Triangulasi, Peneliti mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.
- ##### 2. Pengujian *trasferbility*, merupakan hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk laporan yang didalamnya membuat rincian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut dan dapat diaplikasikan pada tempat lainnya.

Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2010: 280), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data. Analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Reduksi Data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.
2. Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.
3. Kesimpulan dan Verifikasi Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung.
- 4.

HASIL PENELITIAN

Hasil Implementasi Advokasi Kelompok Barukaya. Perempuan Buruh Tani di Desa Sukamenak

Kondisi Awal	Program Intervensi	Kondisi Akhir
1. Kurangnya dukungan dari pemerintah Desa terhadap	1. Perumusan naskah kebijakan berupa SK	1. Terbitnya pengesahan SK Kelompok

Kelompok Barukaya.	pembentukan Kelompok	2. Bantuan modal usaha
2. Minimnya dana usaha	2. Pemberian bantuan modal usaha.	3. Meningkatnya amitra usaha pemasaran
3. Kurangnya jejaring pemasaran produk yang dihasilkan.	3. Menghubungkan jejaring pemasaran produk Kelompok Barukaya.	4. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan kelompok sasaran dalam mengelola dan mengembangkan usaha.
4. Kurangnya kapasitas kelompok dalam mengelola dan mengembangkan usaha.	4. Pelatihan pengelolaan dan pengembangan usaha.	5. Dorongan dari tokoh masyarakat, pemerintah desa dan <i>stakeholders</i> memacu kelompok sasaran untuk termotivasi lebih baik dan aktif.
		6. Tumbuhnya kreativitas dan jiwa kewirausahaan kelompok sasaran Kelompok Barukaya.

Tabel diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah diimplementasikan disain intervensi yang dilakukan dalam Advokasi Sosial Perempuan Buruh Tani Kelompok Barukaya Desa Sukamaenak. Pada awalnya memiliki beberapa keterbatasan, kemudian mengalami peningkatan kemampuan Kelompok Barukaya untuk berkembang.

PEMBAHASAN

Informan penelitian terdiri dari empat orang yaitu pengurus serta anggota Kelompok Barukaya, dan aparat desa yang diwakili oleh TKS dan Sekretaris Desa dengan inisial yaitu “MR”, “RS”, “H” dan “Y”,. informan yang dipilih dianggap dan dinilai mengetahui perkembangan yang terjadi didalam Kelompok Barukaya yang menjadi fokus penelitian.

Tabel Karakteristik Informan

No	Inisial	Usia	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
1.	MR	35	SD	Ibu Rumah Tangga
2.	RS	33	SMP	Buruh Tani
3.	H	37	S1	Sekretaris Desa
4.	Y	38	S1	Kaur Kesra

Kelompok Barukaya bergerak dibidang kegiatan produksi pengolahan makanan seperti manisan tomat dan berkembang menjadi makaroni kering, seblak kering dan mie lidi. Dipilihnya nama “Barukaya” karena anggota kelompok ini berawal dari orang-orang yang belum sejahtera atau miskin dan berharap dengan adanya kelompok ini menjadi orang kaya “Barukaya” diambil dari nama salah satu dusun yang ada di Desa Sukamenak.

Keterbatasan yang dimiliki oleh kelompok Barukaya dengan kondisi yang dialami, maka peneliti merasa perlu adanya bagian vital yang harus terlibat dan memberikan dukungan kepada Kelompok Barukaya agar dapat berkembang. Idealnya jika melihat aturan tertulis mengenai peran pemerintah desa. Maka pihak pemerintah Desa Sukamenak harus berperan aktif dalam memberikan dukungan pemberdayaan bagi kelompok Barukaya.

Seperti yang tertuang dalam **Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa** diatur

dalam Permendesa Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018 di atur dalam Pasal 7 dan Pasal 8 yang berbunyi, Dana Desa digunakan untuk membiayai program dan kegiatan bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat Desa dengan mendayagunakan potensi dan sumberdayanya sendiri sehingga Desa dapat menghidupi dirinya secara mandiri.

Kegiatan pemberdayaan yang menjadi prioritas Desa antara lain:

1. Dukungan permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh BUM Desa dan/atau BUM Desa Bersama,
2. Dukungan pengelolaan usaha ekonomi oleh kelompok masyarakat, koperasi dan/atau lembaga ekonomi masyarakat Desa lainnya,
3. Pengembangan kerja sama antar Desa dan kerja sama Desa dengan pihak ketigan dan
4. Bidang kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa lainnya yang sesuai dengan analisa kebutuhan Desa dan ditetapkan dalam Musyawarah Desa. Diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat Desa berupa peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan serta peningkatan pelayanan publik di tingkat Desa.

Peneliti memandang perlu ada upaya sebagai langkah dalam menguatkan keberadaan Kelompok Barukaya melalui Advokasi Sosial. Dengan adanya advokasi diharapkan Kelompok Barukaya dapat lebih diperhatikan keberadaanya.

Rencana Advokasi Sosial Kelompok Barukaya, Penelitian ini merupakan kelanjutan

dari penelitian sebelumnya yang dilakukan dari bulan Agustus hingga November 2018. Fokus sasaran dibentuknya Kelompok Barukaya yakni keluarga miskin dan masyarakat Desa Sukamenak yang diharapkan bisa menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian.

1. Tahap Penyusunan Advokasi Sosial Kelompok Barukaya

Merujuk dari penjabaran diatas mengenai Refleksi Awal Kelompok Barukaya. Maka diperlukan suatu perencanaan program untuk menunjang pencapaian keberhasilan. Perencanaan program dibuat berdasarkan landasan dasar untuk menjalankan kegiatan dan menilai kemajuan pekerjaan.

Penyusunan perencanaan model intervensi adalah salah satu tahapan kegiatan yang perlu dilakukan dalam penelitian. Perencanaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

a. Pelaksanaan FGD

Pada tanggal 17 Mei 2019 peneliti melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang akan terlibat dalam Advokasi Sosial Kelompok Barukaya dan menyusun program. Peneliti bertemu dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) dan kader-kader untuk menyusun program yang akan dirancang. Kegiatan FGD ini membentuk perubahan dengan melibatkan seluruh partisipasi masyarakat serta melakukan Program-program kegiatan yang telah direncanakan tersebut, dilaksanakan secara berurutan, karena kegiatan satu berkaitan dengan kegiatan lainnya.

FGD dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2019 pukul 08.00 WIB sampai selesai, lokasi pertemuan bertempat di Posyandu Desa Sukamenak.

Semua pihak yang terlibat dan ikut berpartisipasi dalam pertemuan memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan gagasannya.

Kegiatan FGD peneliti dengan pihak yang hadir melakukan assesmen kebutuhan dan masalah yang dialami oleh kelompok Barukaya.

Hasil Asesmen FGD Kelompok Barukaya Desa Sukamenak

Advokasi Sosial	1. Pembuatan SK 2. Public Hearing 3. Lobby dan audiensi 4. Bantuan modal usaha
Pengembangan Usaha Kelompok Barukaya	1. Pembuatan Makaroni Ma'Tata 2. Pembuatan Seblak kering Ma'Tata 3. Pembuatan Mie Lidi Ma'Tata
Pelatihan Lanjutan Kelompok Barukaya	1. Pembuatan Label Makanan 2. Pelatihan oleh Pendamping PKH mengenai pengembangan usaha 3. Pelatihan berkala yang akan diberikan oleh pihak desa

2. Tahapan penyusunan strategi dan tindakan

Pada kesempatan FGD ini peneliti bersama kelompok Barukaya mencoba menggali kembali potensi yang dimiliki kelompok dalam hal mengembangkan produk produksi yang bisa di jual dipasar luar selain olahan manisan tomat. Kesempatan FGD kali ini juga disepakati untuk mengembangkan usaha Makaroni, Seblak Kering, dan Mie Lidi.

Implementasi Advokasi Sosial Kelompok Barukaya

1. Tahap Pelaksanaan Perencanaan Advokasi Social Kelompok Barukaya

a. Koordinasi dengan Pihak Desa Sukamenak

Koordinasi ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2019 di kantor Desa Sukamenak. kegiatan pada koordinasi diawali dengan memberi informasi mengenai kegiatan kelompok dalam pengembangan usaha seperti melakukan produksi manisan tomat serta potensi-potensi lain yang dimiliki Kelompok Barukaya.

Pada ahapan ini juga dilakukan Loby kepada pihak pemerintah desa sukamenak. Agar mendapat dukungan legalitas berupa diberikannya Surat Keputusan (SK) yang menjadi bukti nyata bahwa pihak desa memberikan dukungan terkait pengembangan usaha Kelompok Barukaya.

2. Tahapan implementasi dalam memberikan pengaruh kepada pemangku kebijakan

a. Tahap *Public Hearing*

- 1) Agar pihak desa mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh kelompok,
- 2) Agar pihak desa memberikan dukungan kepada kelompok berupa penerbitan SK.
- 3) Agar pihak kelompok mendapatkan bantuan modal
- 4) Agar kelompok mendapat dukungn kerjama terkait jejaring,
- 5) Agar kelompok mendapat dukungan untuk pengembangan usaha

Diharapkan dengan diberikan dukungan oleh pemerintah desa, dapat membuat Kelompok Barukaya berkembang. Sehingga Kelompok Barukaya dapat menjadi kelompok

percontohan yang akan diterapkan di Desa Sukamenak. Kegiatan Audiensi dan *public Hearing* melibatkan peneliti, tim kerja, kelompok Barukaya, Program Kesejahteraan Keluarga Keluarga (PKK), beserta Kaur kesra.

Hasil kegiatan audiensi dan *public hearing* tersebut yaitu tersampainya informasi kepada pemerintah desa, Lembaga desa, masyarakat desa dan kelompok Barukaya mengenai perlunya advokasi social bagi kelompok Barukaya. Sebagai salah satu cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya kelompok Barukaya untuk dijadikan kelompok percontohan dalam pelaksanaan pemberdayaan bagi kaum perempuan miskin yang ada di Desa Sukamenak yang nantinya akan diterapkan di setiap dusun atau RW wilayah Desa Sukamenak.

b. Tahapan *Lobbying*

Tahapan setelah dilakukan public hearing, peneliti bersama tim kerja dan kelompok Barukaya melakukan *Loby* kepada pemerintah desa sebagai bukti tindak lanjut dari audiensi dan *public hearing*.

Pihak desa memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam upaya pemberdayaan yang harus diberikan oleh pihak desa sesuai dengan anggaran yang telah disepakati. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak desa yaitu memberikan bibit bercocok tanam, pembagian kelinci yang akan digunakan untuk membuat usaha sate kelinci, serta pelatihan-pelatihan seperti membuat keripik singkong.

Hasil loby dengan petugas desa yang diwakilkan oleh seketaris desa yaitu pihak desa mendukung kelompok

Barukaya dalam pengembangan usaha dan bersedia ikut berperan aktif dalam proses pengembangan usaha, langkah awal sebagai bukti kesediaan pihak desa yaitu bersedia melegalkan kelompok Barukaya dengan mengeluarkan surat keputusan, bantuan modal, akses jejaring pemasaran dan pengelolaan dalam dunia usaha.

3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Advokasi Sosial

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan advokasi sosial adalah, sulitnya mengatur waktu untuk bertemu dengan Kepala Desa Sukamenak, sehingga komunikasi yang dilakukan hanya terjalin dari peneliti dan aparat desa lainnya. Adanya keraguan dari pihak desa terhadap pengembangan kelompok, hal ini dikemukakan langsung oleh aparat desa ketika peneliti melakukan koordinasi terkait penerbitan SK yang diberikan.

Timbulnya keraguan dari Kelompok Barukaya bahwa proses advokasi ini tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak mendapatkan dukungan dari pihak desa setempat. Kebingungan dari pihak desa terkait pemasaran produk dan juga pembukuan mengenai catatan kas harian usaha.

4. Refleksi

Setelah dilakukan kegiatan audiensi dan *public hearing*, *lobbying*, beserta dengan pihak yang memiliki kepedulian dengan kelompok Barukaya mulai memperlihatkan adanya peningkatan baik dari anggota kelompok itu sendiri seperti adanya kemauan untuk keluar dari masalahnya, adanya motivasi dan kreatifitas untuk melakukan usaha, keberanian dalam menyampaikan aspirasi kepada pihak yang berada diluar kelompok Barukaya.

Dilihat dari segi jumlah ketika melakukan produksi mengalami penambahan yang biasanya hanya hadir 3-4 orang saja dengan adanya dukungan dari pihak desa dan dibentuk struktur kelompok membuat kuantitas keikutsertaan anggota bertambah, bahkan untuk setiap produksi sekarang semua anggota kelompok pada hadir dan menajalankan tugas dan perannya sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan.

Desain awal advokasi social kelompok perempuan buruh tani dilakukan baru sebatas pembentukan kelompok perempuan buruh tani, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yaitu pembuatan manisan tomat, bercocok tanam menggunakan polybag dan menanam menggunakan amplop. Modal usaha untuk melakukan kegiatan yang telah dijabarkan diatas berasal dari dana sukarela atau udunan dari anggota kelompok. Dengan keterbatasan yang ada kelompok tidak dapat memaksimalkan atau mengupayakan untuk pengembangan usaha kelompok Barukaya.

Peneliti mencoba melakukan review untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok perempuan buruh tani. Dari hasil review yang dilakukan bersama anggota kelompok, tokoh masyarakat dan masyarakat umum bahwa kelompok Barukaya dibutuhkan peran dan dukungan oleh pihak yang memiliki kuasa lebih untuk dapat membantu pengembangan kelompok Barukaya.

Bentuk keberhasilan dari advokasi social ini juga berupa diterbitkannya SK dari pihak desa terkait legalitas kelompok, adanya bantuan dana sebesar Rp500.000,- dan pencetakan label merek produk kelompok Barukaya.

Kelompok Barukaya masih sangat perlu untuk terus dikembangkan terutama dalam

aspek pengembangan kapasitas kelompok dalam menciptakan inovasi produk baru, kelompok Barukaya memberikan ide agar tetap diadakan pelatihan berkelanjutan bagi kelompok Barukaya dalam mengembangkan keterampilan dan jiwa usaha kelompok Barukaya, seperti pelatihan pengembangan usaha dalam inovasi produk dan pelatihan kewirausahaan yang dapat menunjang peningkatan produktivitas kelompok secara berkelanjutan.

Perkembangan Kelompok Barukaya

Kondisi tahun 2018	Kondisi tahun 2019
Kelompok perempuan buruh tani belum bisa mengeluarkan aspirasinya, dan tidak ada keberanian untuk mengakses layanan yang dapat membantu permasalahan kelompok Barukaya.	Mulai berani mengungkapkan aspirasinya, memberi masukan mengenai produk apa yang dapat dikembangkan oleh kelompok, dan mulai berani untuk menawarkan diri memberikan masukan mengenai produk yang akan dibuat
Belum optimalnya dukungan dari pihak pemerintah desa setempat	Pihak desa memberikan dukungan berupa SK, membrikan bantuan modal awal sebesar Rp 500,000,-,membantu mencetak lebel produk Ma'tata Barukaya, dan memberikan akomodasi kendaraan mobil yang dapat digunakan untuk melakukan pemasaran pada akhir minggu di Kawasan pariwisata talaga bodas.
Belum adanya kerjasama dengan pihak stake holder	Pihak dinas penyuluh pertanian bersedia membantu proses

yang ada di Desa Sukamenak	pendaftaran kelompok Barukaya menjadi anggota kelompok KWT
Aktivitas kelompok Barukaya belum berjalan secara maksimal	Setiap kegiatan produksi dihadiri oleh semua anggota kelompok dan setiap anggota sudah mulai melaksanakan tugasnya sesuai dengan struktur kelompok yang telah disepakati
Belum adanya pelatihan mengenai pengembangan usaha	Pihak desa merencanakan akan diadakan pelatihan bagi kelompok dan masyarakat umum untuk meningkatkan keterampilan pengembangan usaha. Peneliti berkerja sama dengan pendamping PKH untuk memberikan pelatihan terkait penulisan pembukuan administrative keuangan usaha dan melihat potensi usaha yang ada disekitar tempat tinggal.

Tercapainya tujuan jangka pendek dari pelaksanaan advokasi social kelompok perempuan buruh tani yaitu terjanlinnya komunikasi antara pihak pemerintah desa dengan kelompok Barukaya, sehingga dikeluarkanlah SK sebagai bukti legalitas kelompok dan bukti dukungan pemerintah desa terhadap keberadaan kelompok Barukaya. Sedangkan tujuan jangka Panjang dari advokasi social kelompok perempuan buruh tani yaitu kelompok Barukaya dapat menjadi model atau kelompok percontohan dalam pemberdayaan kelompok perempuan dalam upaya pengurangan kemiskinan di Desa Sukamenak yang masih belum sepenuhnya

dapat terlaksana dikarenakan memerlukan waktu lebih Panjang dan melihat hasil evaluasi pelaksanaan kelompok Barukaya itu sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan dari pemerintah desa dan Lembaga yang ada disekitar desa, dapat memberikan dampak perubahan ke arah yang lebih baik Kelompok Barukaya masih sangat perlu untuk terus dikembangkan terutama dalam aspek pengembangan kapasitas kelompok dalam menciptakan inovasi produk baru, kelompok Barukaya memberikan ide agar tetap diadakan pelatihan-pelatihan berkelanjutan bagi kelompok Barukaya dalam mengembangkan keterampilan dan jiwa usaha kelompok Barukaya, seperti pelatihan pengembangan usaha dalam inovasi produk dan pelatihan kewirausahaan yang dapat menunjang peningkatan produktivitas kelompok secara berkelanjutan.

Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa diatur dalam Permendesa Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018 di atur dalam Pasal 7 dan Pasal 8 yang berbunyi, Dana Desa digunakan untuk membiayai program dan kegiatan bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat Desa dengan mendayagunakan potensi dan sumberdayanya sendiri sehingga Desa dapat menghidupi dirinya secara mandiri.

Adanya aturan yang menjelaskan mengenai pengguna Dana Desa. Aturan pemerintah yang mengatur mengenai peran dan tugas dari aparat desa. Berdasarkan Pemendagri 84 tahun 2015 tentang SOTK pemerintah Desa, tugas pokok dan fungsi kepala desa dan perangkat desa disebutkan bahwa salah satu tugas kepala desa adalah menyelenggarakan

pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat sedangkan fungsi kepala desa adalah 1)masyarakat, partisipasi masyarakat, keagamaan dan ketenaga kerjaan, 2)pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda dan olahraga, dan karang taruna.

Advokasi yang telah dijabarkan oleh para tokoh, dapat disimpulkan bahwa advokasi adalah suatu tindakan pertolongan bagi individu, kelompok maupun masyarakat. Baik secara tertulis maupun secara lisan. Advokasi bukan hanya berhubungan dengan hak, diskriminasi ataupun tindakan criminal tetapi lebih luas dari itu. Advokasi juga bisa sebagai upaya untuk Mendorong menciptakan suatu kebijakan yang bermanfaat bagi kaum lemah, dan bisa sebagai upaya Mendukung untuk kegiatan yang dimiliki.

Peneliti melihat sudut pandang dimana advokasi sebagai upaya pemberdayaan bagi Perempuan Buruh Tani Kelompok Barukaya di Desa Sukamenak, belum berjalan sebagai mana mestinya. Terlihat ketika peneliti berada dilapangan,. Fakta bahwa proses pemberdayaan maupun dukungan yang seharusnya diberikan oleh pemangku kebijakan tidak dapat diakses oleh sasaran penelitian, hal ini berdampak kepada tidak dapat berkembang secara maksimal pengembangan kelompok Barukaya, seperti minimnya modal, sulitnya jejaring pemasaran, dan belum adanya pelatihan terkait pengelolaan pengembangan usaha. Berlandaskan permasalahan dan ketidakberfungsian tersebut, membuat peneliti mengambil upaya intervensi menggunakan landasan teori advokasi yang dirasa sangat relevan dengan keadaan kelompok Barukaya.

Hasil dari lapangan diketahui bahwa kelompok Barukaya belum bisa berjalan maksimal dikarenakan kurangnya modal usaha, akses jejaring pemasaran, dan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan dalam dunia usaha. Realitas yang muncul dipermukaan adalah kelompok Barukaya telah mendapatkan dukungan secara kapasitas pada tahap penelitian sebelumnya.

Perkembangan Kelompok Barukaya

Kondisi tahun 2018	Kondisi tahun 2019
Kelompok perempuan buruh tani belum bisa mengeluarkan aspirasinya, dan tidak ada keberanian untuk mengakses layanan yang dapat membantu permasalahan kelompok Barukaya.	Mulai berani mengungkapkan aspirasinya, memberi masukan mengenai produk apa yang dapat dikembangkan oleh kelompok, dan mulai berani untuk menawarkan diri memberikan masukan mengenai produk yang akan dibuat
Belum optimalnya dukungan dari pihak pemerintah desa setempat	Pihak desa memberikan dukungan berupa SK, membrikan bantuan modal awal sebesar Rp 500,000,-, membantu mencetak lebel produk Ma'tata Barukaya, dan memberikan akomodasi kendaraan mobil yang dapat digunakan untuk melakukan pemasaran pada akhir minggu di

	Kawasan pariwisata talaga bodas.
Belum adanya kerjasama dengan pihak stake holder yang ada di Desa Sukamenak	Pihak dinas penyuluh pertanian bersedia membantu proses pendaftaran kelompok Barukaya menjadi anggota kelompok KWT
Aktivitas kelompok Barukaya belum berjalan secara maksimal	Setiap kegiatan produksi dihadiri oleh semua anggota kelompok dan setiap anggota sudah mulai melaksanakan tugasnya sesuai dengan struktur kelompok yang telah disepakati
Belum adanya pelatihan mengenai pengembangan usaha	Pihak desa merencanakan akan diadakan pelatihan bagi kelompok dan masyarakat umum untuk meningkatkan keterampilan pengembangan usaha. Peneliti berkerja sama dengan pendamping PKH untuk memberikan pelatihan terkait penulisan pembukuaan administrative keungan usaha dan melihat potensi usaha yang ada disekitar tempat tinggal.

Tercapainya tujuan jangka pendek dari pelaksanaan advokasi social kelompok perempuan buruh tani yaitu terjanlinnya komunikasi antara pihak pemerintah desa

dengan kelompok Barukaya, sehingga dikeluarkanlah SK sebagai bukti legalitas kelompok dan bukti dukungan pemerintah desa terhadap keberadaan kelompok Barukaya. Sedangkan tujuan jangka Panjang dari advokasi social kelompok perempuan buruh tani yaitu kelompok Barukaya dapat menjadi model atau kelompok percontohan dalam pemberdayaan kelompok perempuan dalam upaya pengurangan kemiskinan di Desa Sukamenak yang masih belum sepenuhnya dapat terlaksana dikarenakan memerlukan waktu lebih Panjang dan melihat hasil evaluasi pelaksanaan kelompok Barukaya itu sendiri. Diharapkan dengan keberlanjutan dari kegiatan advokasi social kelompok Barukaya akan dapat meyakinkan pemerintah desa, kelembagaan yang ada didesa, tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya, bahwa pembentukan kelompok Barukaya ini dapat diterapkan di semua wilayah Desa Sukamenak. Berikut gambar Desain Akhir Advokasi Sosial Perempuan Buruh Tani Kelompok Barukaya Dusun Barukaya Desa Sukamenak Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

Hasil implementasi advokasi social kelompok perempuan buruh tani yaitu adanya dukungan dari pemerintah desa kepada kelompok perempuan buruh tani dengan dileluarkannya SK mengenai legalitas kelompok Barukaya. Hal ini membuktikan bahwa kelompok Barukaya dapat memberikan manfaat dalam menambah pendapatan masyarakat khususnya perempuan dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok Barukaya.

Penyempurnaan model kelompok perempuan buruh tani di Desa Sukamenak. Rangkaian kegiatan dimulai dari review desain awal, dilanjutkan dengan perencanaan program, dan kemudian

diimplementasikannya advokasi social kelompok perempuan buruh tani melalui kegiatan audiensi dan public hearing yang menghasilkan dukungan dari pemerintah desa, Lembaga-lembaga yang ada di desa dalam upaya penyempurnaan model yang telah dilakukan. Dengan demikian disimpulkan bahwa model yang disempurnakan dalam penelitian ini adalah model awal yang telah ada sebelumnya yaitu kelompok perempuan buruh tani dan adanya dukungan dari pemerintah desa.

REKOMENDASI

Beberapa saran yang peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian tentang Advokasi Sosial Perempuan Buruh Tani Kelompok Barukaya Desa Sukamenak Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Kelompok Barukaya, antara lain:

1. Pemerintah Desa
 - a. Pemerintah desa lebih memfokuskan setiap bantuan pemberdayaan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk setiap pemberdayaan ataupun pelatihan yang telah diberikan.
 - b. Tetap memberikan dukungan yang optimal untuk keberkembangan kelompok Barukaya dengan cara memasukkan kelompok barukaya dalam rencana kerja pembangunan (RKP) desa, sehingga kelompok Barukaya dapat ditetapkan menjadi salah satu program untuk pembangunan kesejahteraan desa, dengan demikian akan ada anggaran khusus untuk pelaksanaan pengembangan kelompok ataupun mengembangkan kelompok serupa di wilayah desa sukamenak.
2. Tim Kerja Masyarakat

- a. Tetap memberikan motivasi dan semangat kepada kelompok perempuan buruh tani dalam upaya mengembangkan usaha yang ada.
- b. Tetap menjaga keharmonisan dan kekompakkan baik antara anggota kelompok maupun dalam tim kerja masyarakat lainnya

Menyelenggarakan pertemuan rutin yang konsisten setiap satu bulan sekali, untuk bersama-sama mengevaluasi perkembangan kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Huraerah. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Adisasmitha, R(2006), *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baswir, Revrisond. (1997). *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. BPFE:Yogyakarta
- Bogdan, Robert C. Dan Steven J. Taylor, (1992), *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons, Surabaya, Usaha Nasional.
- Dubois, Brenda & Karla K. Miley. 2005. *Social Work an Empowered Profession*. USA: USA. Pearson.
- Ella Yulaelawati, pada tahun 2008 *Empowering Women NGGOs in Improving adult female Literacy*, Diakses pada tahun 2018 dari <http://www.Jurnal Ella Yulaelawati-Pembelajaran -pdf>
- Fahrudin, Adi. (2010). *Advokasi Pekerjaan Sosial*. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.
- <http://www.garutkab.go.id/article/gambaran-umum-tingkat-kemiskinan-kabupaten-garut-tahun-2018>
- Ife, Jim. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis & Practice*, Logman, Australia.
- Miller, Valerie dan Jane Covey, 2005, *Pedoman Advokasi: Perencanaan, Tindakan, dan Refleksi*, Yayasan Obor, Jakarta (Terjemahan: Advocacy Sourcebook: Framework for Planning, Action, and Reflection, Valerie Miller and Jane Covey, 1997, Institut for Development Researce, Boston)
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 25/HUK/2003 tentang Pola Pembangunan Kesejahteraan
- Moeleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda Karya.
- Ompungsunngu, Erika. 2018. Tesis: Penguatan Jaringan Kelompok Barukaya Usaha Bersama Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Politeknik Kesejahteraan Sosial
- Patilima, Zulyuman A.2018. Tesis: Advokasi Program Pemberdayaan Perempuan Kepala keluarga Di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Politeknik Kesejahteraan Sosial
- Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 – Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.
- Roesmidi, dan Riza Risyanti. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: PT. Print Jatinangor
- Schneider, Robert L. & Lester, Lori. (2001). *Social Work Advocacy: A New*

- Framework for Action. United States:
Brooks/Cole Publishing Company
- Schneider, Robert L. & Lester, Lori. (2001).
*Social Work Advocacy: A New Framework
for Action*. United States: Brooks/Cole
Publishing Company
- Siti, Mulia. (2004). *Muslim dan reformasi
perempuan Pembaru Keagamaan*.
Bandung: Mizan
- Suharto, Edi. (2006). *Membangaun
Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
Refika Aditama. Bandung
- _____ (2009). *Membangun
Masyarakat Memberdayakan
Masyarakat*. Bandung. PT Refika
Aditama
- _____ (1997). *Pembangunan,
Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial:
Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga
Studi Pembangunan STKS.
- _____ . (2013). *Membangun Masyarakat
Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT.
Refika Aditama
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*.
Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang no 22 tahun 1999 tentang
otonomi daerah
- Yaumi, M. & Damopolil, M. (2014). *Action
Research: Teori, Model, & Aplikasi*.
Jakarta: Penerbit Kencana